

BUSANA 'COCKTAIL' DESAINER-PERAJIN MILENIAL

Dari 'Nagara Sundara' Hingga 'Ajining Merapi’

**PARA** perancang busana dan perajin batik milenial dari lima wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), peserta pelatihan program 'Capacity Building of Contemporary Millenial Batik Fashion' yang diinisiasi Bank Indonesia perwakilan Yogyakarta dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) DIY, mempresentasikan karya rancang busana bertema 'Cocktail'.

Seperti tema-tema lainnya, untuk setiap karya merupakan kolaborasi antara desainer dan perajin batik muda dari lima wilayah di DIY, yakni Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulonprogo dan Gunungkidul. Dalam kesatuan kerja sama, desainer asal Sleman misalnya, tidak harus berpartner dengan perajin dari Sleman juga. Untuk tema busana cocktail kali ini, mereka merasa cukup tertantang, karena karya yang dihasilkan diharapkan dapat menarik perhatian para penikmat fashion.

Kolaborasi Syifa Mufida dengan Astarupa yang mengedepankan tema 'Nagara Sundara' misalnya, menghadirkan rancangan busana bermotif burung merak. Menurut Rico Ade Arfian, owner Astarupa, Nagara Sundara berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti 'Kota yang Indah'.

"Burung merak dengan bulu-bulunya yang berkilauan, menggambarkan kemewahan alam tropis yang dimiliki Indonesia. Seperti burung merak, Yogyakarta mempesona dengan budayanya yang kaya dan keindahannya," kata Rico dalam perbincangan dengan KR di kantor Dekranasda DIY, Rabu (6/12).

Syifa Mufida yang masih tercatat sebagai mahasiswa jurusan Kriya Batik di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, mengimplementasikan idenya melalui motif batik nitik yang sederhana, namun memperkuat makna keindahan. Warna merah muda soft yang membalut busana ini, menurutnya memberi gambaran kota Yogyakarta yang sarat pesona. "Setiap detail dalam busana ini memberikan

kesan feminin bagi pemakainya, dengan bahan pendukung sebagai pelengkap keanggunan Nagara Sundara," paparnya.

Rancangan lain yang tak kalah menarik adalah karya Syahadatun yang berpartner dengan Rr Sri Rahayu Setianingsih. Mengangkat tema 'Ajining Merapi', yang terinspirasi dari perilaku 'Kethek Merapi' yang pantang turun gunung jika tak ada bahaya. Perilaku primata tersebut digambarkan secara anggun bersama tumbuhan paku di hutan Merapi dalam motif busana.

Karya busana cocktail ini oleh Syahadatun dan Sri Rahayu dipadukan dengan kain lurik garis-garis sebagai perlambang kesederhanaan. Juga dilengkapi dengan wire jewelry dan prada. "Koleksi ini menonjolkan sisi feminin, keanggunan dan kebebasan wanita dalam membawakan diri," ucap Syahadatun.

Berikutnya, kolaborasi Zahirah Ayya dengan Zudan Batik Rina yang mengedepankan judul rancangan 'Light in the Dark'. Terinspirasi dari cahaya lilin yang memiliki makna dan filosofi kuat. Di dalam kehidupan selalu ada yang berkorban dan dikurbankan. Lilin merupakan salah satu benda yang rela berkorban demi memberikan penerangan dan manfaat. Selain itu lilin juga sering digunakan sebagai pelengkap acara tertentu, khususnya yang bersifat romansa. Memberi bukti bahwa walaupun tidak seterang cahaya lampu, namun keberadaannya tidak tergantikan. Busana yang dibuat dalam tema 'Light in the Dark' ini memberikan kesan anggun, namun berani.

Pada bagaian lain, Ulvi yang bersinergi dengan Syavia Batik Nusa Indah menampilkan rancangan berjudul 'Carica'. Mencoba menerjemahkan fisofo daun pepaya yang terdapat pada riasan pengantin Jawa yang biasa disebut dengan 'sumping pupus ron kates'. Sumping memiliki makna memperjelas pendengaran dari segala pembicaraan oleh



Tujuh desainer/perajin batik yang hadir di Dekranasda DIY, Rabu (6/12).

KR-Linggar Sumukti

siapa saja, khususnya suami dan harus diterima secara utuh. Pupus perlambang tawakal, penuh pengharapan kepada Tuhan.

Desain busana cocktail bersiluet blazer dengan konsep semi formal dipadukan dengan dress panjang. Perpaduan warna hitam, merah maron dan kunyit busuk (kubus) memperkuat ciri khas busana coctail. Perpaduan batik dengan motif 'dong kates' dengan kain linen dipadukan lace sebagai pemanis pada blazer.

Sementara Kamala Luthfi dan Putri Utami menawarkan 'Sorogan'. Dijabarkan, Sorogan merupakan metode transfer ilmu pengetahuan yang mengedepankan adab atau sopan santun pada pelaksanaanya. Bersifat personal, intim,

dialektik, informatif, terapis dan reflektif dalam bingkai religius-spiritualitas yang sangat kental. "Berangkat dari situlah kami, Putri Utami dan Kamala Luthfi, berkolaborasi mencipta busana kasual dengan motif Sorogan ini," ucap Putri Utami.

Selama mengikuti pelatihan Capacity Building of Contemporary Millenial Batik Fashion, Putri Utami mengaku sangat terkesan dan memperoleh banyak manfaat. "Saya merasa punya banyak rekan seperjuangan, bisa sharing pengalaman. Yang jelas, karena ada pembina, kami mendapat banyak sekali arahan," pungkasnya.

(Linggar Sumukti)



'Nagara Sundara' kreasi Syifa Mufida dengan Astarupa.

KR-Istimewa



Tema 'Ajining Merapi' karya Syahadatun dan Rr Sri Rahayu Setianingsih.

KR-Istimewa



Motif 'Sorogan' anggitan Kamala Luthfi dan Putri Utami.

KR-Istimewa

KULINER

WARUNG SOTO OMAH NDESA SEMPU

Spesial Serba Daging Sapi Digemari Pembeli



Warung soto daging Omah nDesa berbahan kayu bekas kandang kerbau.

KR-Khocil Birawa

**WARUNG** soto daging Omah nDesa lokasi di perumahan Gunung Sempu Tamantirto Kasihan Bantul, spesial menjajakan masakan aneka soto dan sop daging sapi yang selama ini digemari pembeli. Menu unggulan yang sela-

ma ini digemari para pembeli: soto susu yang kuah menggunakan susu evapori dan fiber cream, pengganti kuah santan kelapa. Soto susu masakan ala warung soto Omah nDesa Sempu tak jauh beda dengan soto Betawi kalau di

Jakarta, yang kuahnya kental menggunakan santan kelapa dengan rangkaian isi daging, ikan jeroan usus sapi. Soto kuah susu dengan daging sapi dan daging ayam kampung. Pembeli bisa memilih nasi atau kupat sesuai selera.



Menu soto susu daging sapi.

KR-Khocil Birawa

Kemudian menu aneka sop, pembeli bisa memilih sesuai selera. Bisa sop daging sapi, sop iga sapi, sop buntut sapi, sop iga kacang merah dan sop rawit daging sapi yang menggunakan cabai rawit rasa pedasnya 'nendang'. Bagi yang bukan penyuka pedas, bisa mengambil sambal matang yang ikut disajikan di atas meja sesuai selera.

Pecinta kuliner soto dan sop bisa mencoba hidangan spesial aneka soto susu dan beragam sop daging sapi ala warung soto Omah nDesa Sempu, milik pasangan keluarga Bege 'Jogja' dan Rumida Iriani.

Bege mengungkapkan, ketika santap aneka soto dan sop daging sapi, dagingnya empuk dan rasanya lezat. Karena daging sapi proses memasak dagingnya direbus secukupnya hingga gajihnya hilang. Setelah gajih hilang, daging sapi agar lebih empuk dipresto.

"Sehingga, aneka soto susu dan sop serba daging sapi yang disajikan kuahnya panas dan daging terasa empuk dan lezat," papar Bege.

Omah nDesa buka Selasa-Sabtu mulai pukul 10.00-17.00. Minggu dan Senin libur alias warung tutup. Keluarga dan karyawan istirahat. Karena pagi mulai pukul 08.30 hingga waktunya saat makan siang para pembeli

langganan mengalir, baik yang disantap di warung maupun pembeli online. Pembeli rombongan temporer kadang rapat sambil santap soto dan sop di Omah nDesa Sempu.

Usaha warung soto dan sop Omah nDesa Sempu yang ditangani Bege bersama istrinya yang asli Betawi.

"Pembeli rombongan ramai jajan sop daging sapi, saat makan siang sampai sore hari pembeli mengalir, dan rombongan," imbuh Bege yang selama ini dikenal sebagai pemain perkusi dan penyanyi spesial lagu keroncong di grup Dewi Murni.

**Konsep Desa**

DI lokasi Omah nDesa Sempu, pembeli bisa menikmati suasana pemandangan desa yang banyak pepohonan hijau. Udara sejuk dan nyaman. Warung ini menyesuaikan suasana desa menggunakan



Menu sop rawit daging sapi.

KR-Khocil Birawa

kan bekas kandang kerbau, dengan tempat duduk dan meja berbahan kayu jati lawasan. Banyak pelanggan yang jajan bisa bersantai dan ngobrol nyaman.

"Apalagi jika yang jajan rombongan musisi band, pemusik keroncong, pe-

nyanyi dan pelukis, setelah santap soto dan sop dilanjutkan ngobrol dengan suka ria. Saya juga gembira karena dapat ikut gabung ngobrol bersama rombongan seniman Yogya yang langganan jajan," kata Bege.

(Khocil Birawa)-f.



Bege 'Jogja' menemani pembeli langganan santap soto dan sop daging sapi.

KR-Khocil Birawa